

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU no 20 tahun 2003 pasal 3 yakni Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya tidak henti-hentinya melakukan berbagai kegiatan dan menyediakan fasilitas pendukungnya termasuk memberlakukannya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan

kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru merupakan komponen utama yang paling menentukan keberhasilan pendidikan karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana serta iklim pembelajaran menjadi lebih berarti bagi kehidupan peserta didik. Ditangan guru dapat tercipta proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Akan tetapi berdasarkan berbagai kajian hasil penelitian bahwa profesionalisme guru di Indonesia masih rendah, hal ini dapat terlihat dari beberapa indikator seperti rendahnya komitmen guru terhadap profesi, kurangnya motivasi guru untuk melakukan penelitian, dan adanya beberapa perguruan tinggi yang mencetak guru asal jadi (Mulyasa, 2007 : 9).

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan profesional dan kapasitas sebagai pendidik. Selanjutnya untuk menjadi guru profesional ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Cahyono dalam Solihin (2007:11) mengemukakan bahwa kinerja mengajar yang baik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan intelegensi, sikap, minat dan persepsi, motivasi kerja dan pengalaman kerja. Sedangkan faktor

eksternal mencakup sarana prasarana, gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi, struktur tugas, intensif, suasana kerja dan lingkungan kerja.

Kopetensi guru berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 guru harus memiliki 4 kopetensi antara lain, kopetensi pedagogik, kopetensi keahlian, kopetensi sosial dan kopetensi profesional.

Kepuasan kerja bagi guru sebagai pendidik diperlukan untuk meningkatkan kinerjanya. Kepuasan kerja berkenaan dengan kesesuaian antara harapan seseorang dengan imbalan yang disediakan. Kepuasan kerja guru berdampak pada prestasi kerja, disiplin, kualitas kerjanya. Pada guru yang puas terhadap pekerjaannya maka kinerjanya akan meningkat kemungkinan akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004:46). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Pidarta, 1996:380).

Supervisi merupakan salah satu fungsi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pengajaran. Sehubungan dengan pentingnya aktifitas supervisi sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

Menurut Suhardan (2010: 39) Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

Rifai dalam Suhardan (2010: 40) mengemukakan bahwa, “Supervisi merupakan pengawasan yang lebih profesional dibandingkan dengan pengawasan umum karena perkembangan kemajuan pendidikan yang membutuhkannya, yaitu pengawasan akademik yang mendasarkan kepada kemampuan ilmiah. Pendekatannya bukan lagi pengawasan manajemen biasa yang bersifat *in human*, melainkan menuntut kemampuan profesional yang demokratis dan humanistik oleh para pengawas dalam melaksanakannya, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, diperlukan pengawasan yang lebih profesional, yang menuntut kemampuan profesional dari para pengawasnya, dan bukan hanya wewenang administratif saja”.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa kualitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor diduga dapat mempengaruhi kinerja guru.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam kemajuan sekolah. Kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang menempatkan hidup sebagai pelayanan dan bukan hanya pada karir semata. Pada saat ini kita melihat betapa besarnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan, terutama dari para pemimpin pendidikan sebab melalui pendidikan akan tercipta perubahan yang positif. Spirit pelayanan ini semestinya menyerap dalam sanubari seluruh anggota masyarakat, karena pelayanan merupakan salah satu sumber kebahagiaan walaupun kita tidak akan dapat kebahagiaan itu secara langsung melainkan sebagai hasil tambahan dan nilai tambah dari pelayanan yang kita lakukan. Pelayanan yang diberikan secara ikhlas memberi kebahagiaan kepada yang dilayani dan yang melayani.

Kepemimpinan kepala sekolah yang terlalu berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. Hal ini dapat menumbuhkan sikap yang negatif dari seorang guru terhadap pekerjaannya di sekolah, sehingga pada akhirnya berimplikasi terhadap keberhasilan prestasi siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di SMP Negeri Pasir Sakti pada bulan Agustus 2012 ditemukan bahwa masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala

sekolah. Secara umum persoalan tersebut meliputi: kualitas supervisi dari kepala sekolah yang masih tergolong rendah. Padahal tujuan supervisi untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik.

Implementasi kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah terwujud dalam pelaksanaan tugas-tugasnya antara lain menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur pembelajaran dan mengadakan hubungan masyarakat. Selain itu tugas menyelenggarakan administrasi antara lain menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengarahan keuangan, penyusunan kurikulum, penanganan kesiswaan, sarana prasarana, kepegawaian.

Kinerja guru yang sudah lulus sertifikasi masih belum memuaskan. Motivasi kerja yang tinggi justru ditunjukkan oleh guru-guru di berbagai jenjang pendidikan yang belum lolos sertifikasi, dengan harapan segera mendapat sertifikasi berikut uang tunjangan profesi. Demikian temuan sementara dari hasil survei yang dilakukan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai dampak sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru. "Kami baru mengolah data 16 dari 28 provinsi yang diteliti. Hasilnya ternyata kurang memuaskan (<http://nasional.kompas.com/read/2009/10/07/02424962/>) diakses tanggal 2 November 2012.

Berdasarkan dari hasil akhir uji kompetensi awal (UKA) guru tahun 2012 yang telah dilaksanakan pada bulan Februari 2012 lalu. Dengan nilai rata-rata 50,1 Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) didaulat mendapat predikat sebagai provinsi dengan nilai rata-rata UKA tertinggi. Selanjutnya Mendikbud Mohammad Nuh membeberkan, setelah DIY, posisi 10 besar provinsi dengan nilai rata-rata tertinggi disusul oleh DKI Jakarta (49,2), Bali (48,9), Jawa Timur (47,1), Jawa Tengah (45,2), Jawa Barat (44,0), Kepulauan Riau (43,8), Sumatera Barat (42,7), Papua (41,1) dan Banten (41,1).

(<http://www.ujikompetensiguru.com/2012/03/pengumuman-uji-kompetensi-awal-uka-guru.htm>) diakses tanggal 7 november 2012.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kopetensi guru yang telah disertifikasi masih rendah ditunjukkan dengan nilai rata-rata nasional adalah 50,1.

Berdasarkan dari wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pasir Sakti yang dilakukan pada bulan Oktober 2012, didapat bahwa kinerja guru di lingkungan SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 masih rendah. Data ini didapat dari penilaian kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil UKA guru tahun 2012 dimana Provinsi Lampung berada di bawah 41,1.

Berdasarkan data hasil laporan kegiatan kepengawasan sekolah tahun pelajaran 2011/2012 pada tingkat SMP Negeri di Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur didapatkan informasi bahwa: (1) 65% guru kurang kurang berkeaktivitas dalam membuat media pembelajaran, (2) 72% guru belum mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sendiri, dan (3) 50% guru belum melaksanakan analisis hasil evaluasi.

Selain itu penulis juga mengamati kualitas supervisi yang dilakukan kepala sekolah masih tergolong rendah, hal ini di dukung dengan banyaknya guru yang belum memahami tujuan dari supervisi antara lain prinsip-prinsip pengembangan silabus dan RPP, guru belum menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010 berisi tentang pementapan profesional pengawas, kepala sekolah dan guru pada khususnya tingkat pendidikan dasar hendaknya dapat dijadikan momentum untuk memajukan kinerja guru.

Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu tugas kepala sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi bagi pimpinan kepada guru maupun bagi guru itu sendiri.

Kinerja Guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, iklim sekolah, guru, karyawan, maupun anak didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain,

pelaksanaan supervisi yang harus dibenahi, disiplin kerja guru masih rendah, kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru perlu ditingkatkan, motivasi guru untuk berprestasi masih rendah, kompetensi guru belum dikuasai menyeluruh, tingkat kepuasan kerja guru masih rendah, motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar belum optimal.

Dengan demikian judul penelitian ini adalah Pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Kepala sekolah belum menjalankan fungsi sebagai supervisor dengan baik.
- 1.2.2 Sebagian besar guru belum mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sendiri.
- 1.2.3 Guru kurang kreativitas dalam mengembangkan media pembelajarannya.
- 1.2.4 Sebagian guru belum melakukan analisis evaluasi.
- 1.2.5 Kepala SMP di Kecamatan Pasir Sakti kabupaten Lampung Timur Belum menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kinerja guru sekolah menengah pertama di Kecamatan Pasir Saktimaka dengan demikian permasalahan yang diajukan adalah :

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur ?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur ?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- 1.5.1 Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.
- 1.5.2 Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.
- 1.5.3 Pengaruh supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empirik dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya manajemen pendidikan dan pemanfaatan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi belajar dibawah kepemimpinan kepala sekolah yang berhubungan dengan guru.

1.6.2 Manfaat secara Praktis

- 1.6.2.1 Memberi bahan masukan atau input bagi kepala SMP di Pasir Sakti agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru.
- 1.6.2.2 Memberikan informasi kepada kepala sekolah dalam mensupervisi dan mengembangkan kemampuan guru.
- 1.6.2.3 Memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.
- 1.6.2.4 Memberikan informasi bagi lembaga pendidikan khususnya UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pasir Sakti dan Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Timur dalam upaya meningkatkan kinerja guru.
- 1.6.2.5 Bagi peneliti lain merupakan penambahan informasi dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan di FKIP Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan.

1.7 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

- 1.7.1 Objek dalam penelitian ini adalah kinerja guru, supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah.
- 1.7.2 Subjek dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Pertama Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur

- 1.7.3 Penelitian ini di lakukan di Sekolah Menengah Pertama Pasir Sakti Lampung Timur, waktu penelitian di lakukan pada bulan november 2012.
- 1.7.4 Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Manajemen Pendidikan yakni tentang pengaruh supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.